

PENGUATAN DESA BERBASIS KAMPUNG IKLIM: TERWUJUDNYA KETAHANAN PANGAN DI DESA PEMATANG TINGGI KABUPATEN PELALAWAN

Dzakyansyah Naufal Isda^{1*}, Renita Yulia Kuswindriati², Djulianto Tasmat³

¹Community Development Officer PT Pertamina Hulu Energi Kampar

²Comrel & CID Zona 1

³Head of Comrel & CID Zona 1

Corresponding Author's e-mail : dzakyansyahnauf@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 9 September 2023

Page: 1014-1019

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.849>

Article History:

Received: August, 22 2023

Revised: August, 29 2023

Accepted: August, 31 2023

Abstract : This study examines the impact of Pertamina's Sustainable Village Program located in Pematang Tinggi Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province. This program is fostered by PT Pertamina Hulu Energi Kampar with the aim of controlling climate change which includes adaptation and mitigation efforts in its work area. It is known that one of the impacts of this program is not only in the environmental sector but also able to improve food security in the village. This study used narrative research methods with data collection techniques carried out by interviews, observations and documentation studies. Data sources are selected by purposive sampling and snowball sampling to obtain saturated information in a comprehensive way. The data obtained is then analyzed through event points, namely data display, data transcription and conclusions. This research shows the impact of Pertamina's Sustainable Village Program on food security aspects in Pematang Tinggi Village.

Keywords : Climate Village Program (PROKLIM), Community Development, Food Security.

Abstrak : Penelitian ini mengkaji dampak Program Desa Berkelanjutan Pertamina yang berlokasi di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Program ini dibina oleh PT Pertamina Hulu Energi Kampar dengan tujuan pengendalian perubahan iklim yang meliputi upaya adaptasi dan mitigasi di wilayah kerjanya. Diketahui, salah satu dampak dari program ini tidak hanya di bidang lingkungan tetapi juga mampu meningkatkan ketahanan pangan di desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian naratif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data dipilih dengan purposive sampling dan snowball sampling untuk mendapatkan informasi jenuh secara komprehensif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui event point yaitu tampilan data, transkripsi data dan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan dampak Program Desa Berkelanjutan Pertamina terhadap aspek ketahanan pangan di Desa Pematang Tinggi.

Kata Kunci : Bina Lingkungan, Ketahanan Pangan, Program Kampung Iklim (PROKLIM).

PENDAHULUAN

Peningkatan konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari beragam aktivitas manusia menyebabkan bertambahnya radiasi yang terperangkap di atmosfer dan berdampak pada kenaikan suhu bumi sehingga terjadinya pemanasan global. Tanpa dilakukannya upaya mengontrol emisi GRK, suhu bumi diperkirakan akan meningkat antara 1,4-5,8°C pada tahun 2100. Sesuatu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang didalamnya memuat pedoman bagi masyarakat dalam melaksanakan PROKLIM serta pedoman bagi pemerintah dan pemerintah daerah dalam mendorong pelaksanaan PROKLIM.

Program Kampung Iklim (PROKLIM) adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapastias adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah (Permen LH RI Nomor 19 Tahun 2012).

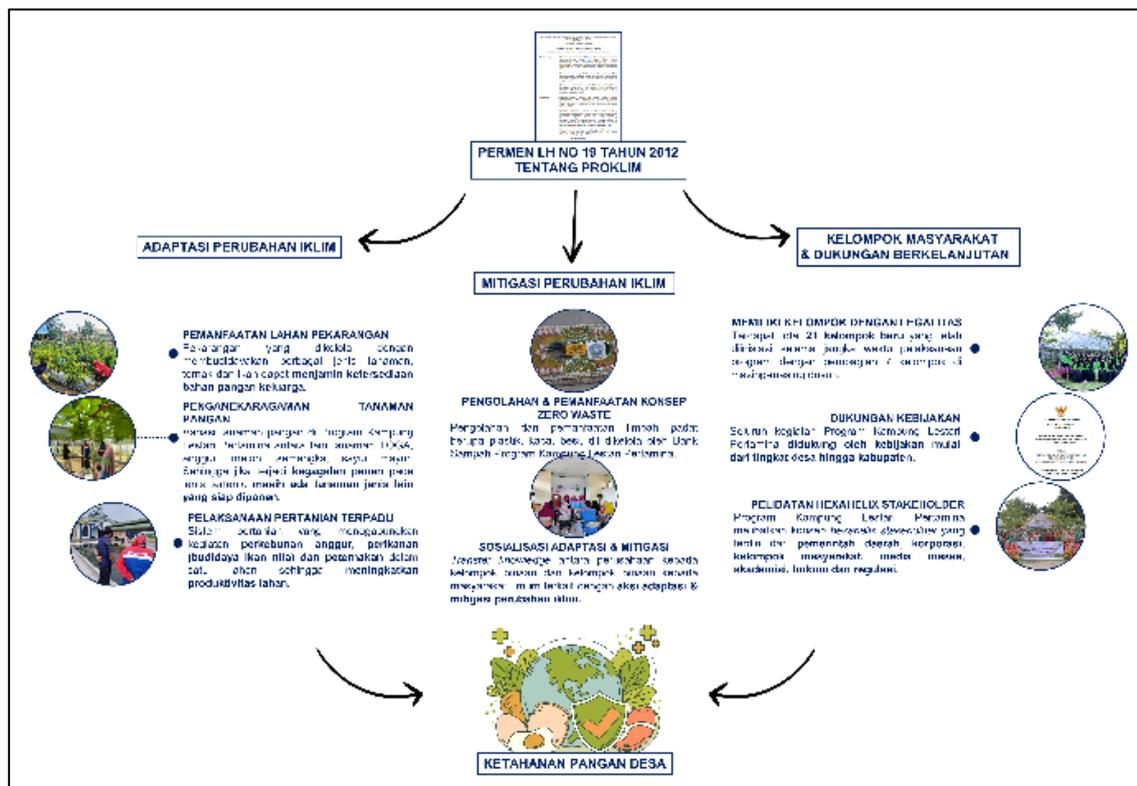
Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan masyarakat di tingkat lokal dengan memperhatikan faktor risiko iklim dan dampak perubahan iklim yang mungkin terjadi. Hal inilah yang telah dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang tergabung dalam kelompok Program Kampung Lestari Pertamina (KALISTA) binaan PT Pertamina Hulu Energi Kampar.

Sesuai dengan pedoman yang telah disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia tahun 2012, program Kampung Lestari Pertamina mengangkat tujuan dari adanya Program Kampung Iklim (PROKLIM) dalam berbagai kegiatannya. Tujuan dari program KALISTA yaitu menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi perubahan iklim, meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang dapat memberikan dukungan pelaksanaan aksi adaptasi dan mitigasi, mendorong penyebarluasan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta mendukung program nasional yang dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim secara global seperti ketahanan pangan, ketahanan energi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu komponen dari Program Kampung Iklim (PROKLIM) yaitu kegiatan adaptasi yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan ketahanan pangan. Konsep ketahanan pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Berdasarkan konsep tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan konsep tersebut, diketahui bahwa ketahanan pangan merupakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya.

Peningkatan ketahanan pangan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sistem pola tanam, penciptaan sistem irigasi/drainase, pelaksanaan pertanian terpadu (*integrated farming/mix farming*), pengelolaan potensi lokal, penganekaragaman tanaman pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan (Permen LH RI Nomor 19 Tahun 2012). Sesuai dengan kategori kegiatan adaptasi dan mitigasi tersebut, Program Kampung Lestari Pertamina mengadopsi pelaksanaan dari konsep tersebut di tingkat grass root yaitu di 3 dusun yang ada di Desa Pematang Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari: (1) Pelaksanaan pertanian terpadu dengan menggabungkan kegiatan pertanian/perkebunan komoditas anggur dengan perikanan komoditas ikan nila dalam satu lahan sehingga mampu meningkatkan produktivitas lahan; (2) Penganekaragaman tanaman pangan dengan menanam berbagai varietas tanaman pangan seperti anggur, melon, semangka, kangkong, kacang panjang, cabai, dan tanaman obat keluarga (TOGA); (3) Pemanfaatan lahan pekarangan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan pangan keluarga bagi masyarakat desa; (4) Pengolahan dan pemanfaatan konsep *zero waste* dengan membuat produk dengan bahan dasar sampah anorganik; (5) Sosialisasi adaptasi dan mitigasi antara perusahaan kepada

kelompok binaan dan kelompok binaan kepada masyarakat umum terkait aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.



Gambar 1. Skema program Kampung Lestari Pertamina (KALISTA)
Sumber: Data peneliti, 2023

Berbagai jenis kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok Program Kampung Lestari Pertamina tidak lain berkat adanya kolaborasi yang apik antara berbagai stakeholder mulai dari Pemerintah Desa Pematang Tinggi, Masyarakat, PHE Kampar, DLHK Kabupaten Pelalawan dan akademisi setempat. Konsep kolaborasi mengangkat *hexahelix strategies* dalam mendukung adanya keberlanjutan dari program. Program Kampung Lestari Pertamina diharapkan dapat terus mendukung terciptanya ketahanan pangan di Desa Pematang Tinggi dan *transfer knowledge* yang telah diberikan dapat terus disebarakan hingga seluruh elemen masyarakat betul-betul merasakan dampak adanya program tersebut.

Pendahuluan yang baik, menurut Reyes, memiliki tiga tujuan: 1) untuk memastikan bahwa studi sebelumnya telah diringkaskan dan menjadi dasar untuk memahami masalah penelitian; 2) menjelaskan bagaimana studi ini secara khusus menyelesaikan kesenjangan (*gap*) dalam masyarakat, literatur atau studi sebelumnya; dan, 3) mencatat teori, empiris, kontribusi, dan implikasi penelitian yang lebih luas.

Secara keseluruhan, Pendahuluan menetapkan ruang lingkup, konteks, dan signifikansi penelitian dengan merangkum pemahaman saat ini dan informasi latar belakang tentang topik yang diteliti, menyatakan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, menyoroti hasil riset sebelumnya yang penting, serta teori yang relevan untuk membuat atau mengembangkan hipotesis. Penyajian pendahuluan harus koheren secara kronologis dan ada hubungan logis antar paragraf. Perhatikan bahwa tidak ada sub-judul atau sub-bab di bagian pendahuluan. Sumber referensi yang menjadi bahan acuan pengutipan naskah memiliki informasi mutakhir (maksimal sepuluh tahun terakhir) dan bersumber dari literatur primer.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode penelitian naratif (De Fina & Georgakopoulou, 2015). Metode ini dipilih dikarenakan mampu menguraikan atau menjelaskan tentang suatu runtutan peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. Penelitian ini mengangkat program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT Pertamina Hulu Energi Kamar dengan tajuk Kampung Lestari Pertamina (KALISTA) yang berlokasi di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dokumen yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber data dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk mendapatkan informasi jenuh dengan cara komperhensif (Parker et al., 2019). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga acara yaitu *display* data, transkripsi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program pemberdayaan masyarakat PT Pertamina Hulu Energi Kamar yaitu Program Kampung Lestari Pertamina merupakan program pengendalian perubahan iklim mencakup upaya adaptasi dan mitigasi di suatu komunitas masyarakat. Desa Pematang Tinggi merupakan lokus pelaksanaan kegiatan program ini. Desa ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari dokumen *social mapping* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, adanya potensi kehidupan berkelanjutan lainnya seperti modal manusia dan modal sosial yang telah terbentuk baik sekian lama karena adanya latar belakang masyarakat transmigran sehingga mampu menciptakan modal sosial yang tinggi. Modal lingkungan dan modal fisik di Desa Pematang Tinggi juga bisa dibbilang cukup bagus dikarenakan masyarakat dan pemerintah desa yang memang sedari awal sudah memanfaatkan lahan pekarangan di masing-masing rumah warga untuk ditanami tanaman palawija maupun TOGA. Sehingga PT Pertamina Hulu Energi Kamar dapat melakukan pendampingan dan pembinaan bersifat stimulus kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Pematang Tinggi untuk meningkatkan upaya mereka dalam mengendalikan perubahan iklim.

Program Kampung Lestari Pertamina (KALISTA) diinisiasi pada tahun 2019 dan bekerjasama dengan Pemerintah Desa Pematang Tinggi, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan serta masyarakat Desa Pematang Tinggi. Pada awalnya hanya 1 dusun, yaitu Dusun Sidomulyo yang menjadi binaan PT Pertamina Hulu Energi Kamar. Hingga pada tahun 2021 PHE Kamar mereplikasi program yang telah dilakukan di Dusun Sidomulyo untuk juga diterapkan di Dusun Palmasari dan Dusun Sawit Mukti. Atas hasil kolaboratif tersebut, pada tahun 2020 Dusun Sidomulyo binan Program Kampung Lestari Pertamina berkesempatan mendapatkan penghargaan sebagai Lokasi Program Kampung Iklim Kategori Utama oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pengembangan terus dilakukan bersama dengan pemerintah desa, dinas, masyarakat dan perusahaan lain hingga pada tahun 2021 Program Kampung Lestari Pertamina mendapatkan anugerah Program Kampung Iklim Utama di 2 dusun terakhir di Desa Pematang Tinggi. Sehingga ketiga dusun di Desa Pematang Tinggi mendapatkan kategori Utama dan Desa Pematang Tinggi dianugerai *trophy* Utama oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2021.



Gambar 2.

Penghargaan PROKLIM Kategori Utama di 3 dusun di Desa Pematang Tinggi yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2020 dan 2021.

Sumber: Data peneliti, 2023

Program Kampung Lestari Pertamina tidak hanya berfokus pada pencegahan perubahan iklim saja, namun masyarakat juga diajarkan bagaimana upaya bersama yang mereka lakukan dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan mereka sehari-hari. Kegiatan yang berdampak pada peningkatan ketahanan pangan desa antara lain:

1. Pelaksanaan Pertanian Terpadu

Sistem pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian/perkebunan, perikanan dan peternakan. Implementasi yang dilakukan oleh kelompok Program Kampung Lestari Pertamina yaitu mengintegrasikan kegiatan perkebunan anggur dan melon dengan perikanan komoditas ikan nila. Diketahui bahwa kandungan air pada kolam budidaya ikan nila memiliki kandungan nitrogen dan fosfor yang berasal dari feses, sisa makanan dan urine ikan yang memiliki kandungan protein tinggi. Nitrogen dan fosfor sangat dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman baik sayuran maupun tanaman lainnya (Amirul Mukminin et al., 2020).

2. Penganekaragaman Tanaman Pangan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya gagal panen akibat dampak perubahan iklim adalah melalui penganekaragaman tanaman pangan. Variasi tanaman pangan di Program Kampung Lestari Pertamina antara lain anggur, melon, semangka, kangkong, kacang panjang, bayam dan tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan keragaman jenis yang ditanam maka tanaman pangan yang tumbuh pada suatu lokasi tertentu menjadi semakin bervariasi sehingga jika terjadi kegagalan panen pada jenis tertentu masih ada jenis tanaman lain yang dapat dipanen.

3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan yang dimanfaatkan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan di halaman rumah, sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus dan sekaligus meningkatkan pemenuhan gizi keluarga.

Dampak dari implementasi Program Kampung Lestari Pertamina secara keseluruhan mengarah kepada sektor lingkungan, ekonomi dan sosial. Pada sektor lingkungan, upaya pencegahan perubahan iklim ini mengurangi reduksi emisi GRK sebanyak 101,784 Ton CO₂/ tahun. Pembinaan KWT Anggur Sari sebagai pelaksana ketahanan pangan di Desa Pematang Tinggi tiap bulannya pada tahun 2023 mendapatkan pendapatan tambahan senilai Rp 315.000/ anggota. Pengurangan jumlah pengangguran yang berada di desa juga menjadi salah satu dampak adanya pelaksanaan program ini. Data berikut merekap hasil pencarian data yang telah dilakukan.

Tabel 1.

Penghargaan PROKLIM Kategori Utama di 3 dusun di Desa Pematang Tinggi yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2020 dan 2021

Program	Indikator	Deskripsi Indikator	Satuan	Hasil Absolut				
				2019	2020	2021	2022	2023
Program Kampung Lestari Pertamina (Kallista) di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau	Masalah Lingkungan: (Pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim)	Reduksi emisi GRK	Ton CO ₂ / tahun	4.726,4	0,3	11,68	90,128	101,784
		Peningkatan tutupan vegetasi	Hektare (ha)	1	1	2	2	3
	Masalah Sosial: Masalah pengangguran	Jumlah pengangguran yang terentaskan	Orang	0	298	578	120	170
	Jumlah Penerima Manfaat	Jumlah penerima manfaat program kalista	Orang	25	650	1.444	1.600	1.650
	Jumlah Peningkatan Pendapatan	Peningkatan pendapatan kelompok setiap bulan	Rupiah/ Kelompok	231.600	265.899	280.455	296.000	315.000
Jumlah Kelembagaan Baru yang Terbentuk	Jumlah kelompok binaan baru yang bergabung dalam Program	Kelompok	0	1	2	1	1	

Sumber: Data peneliti, 2023

Pada tabel tersebut memperlihatkan dampak dari Program Kampung Lestari Pertamina dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Lingkup perubahan atau dampak yang terjadi meliputi perubahan sub-sistem hingga perubahan sistem. Dengan adanya program ini, sub-sistem berupa lahan pekarangan masyarakat desa yang sebelumnya belum dikelola dengan optimal dapat dioptimalkan di tiap-tiap dusunnya. Hingga perubahan sistem yang terjadi yaitu adanya pengintegrasian dari masing-masing unsur pertanian/perkebunan, peternakan dan perikanan di Desa Pematang Tinggi.

KESIMPULAN

Pencegahan perubahan iklim merupakan suatu budaya hidup yang tidak hanya berdampak pada sektor lingkungan saja, namun dapat menciptakan *multiplier effect* pada sektor ekonomi dan sosial masyarakat. Program Kampung Lestari Pertamina merupakan sebuah program pengendalian perubahan iklim mencakup upaya adaptasi dan mitigasi di suatu komunitas masyarakat dengan Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang menjadi lokus dari pelaksanaan program ini. Dengan memadukan antara upaya pencegahan perubahan iklim dengan peningkatan varietas tanaman di desa, hal ini berdampak pada munculnya ketahanan pangan di Desa Pematang Tinggi yang dibuktikan dengan adanya peningkatan vegetasi, peningkatan pendapatan dan peningkatan varietas tanaman yang telah ditanam di desa. Sesuai dengan prinsip ketahanan pangan bagi masyarakat, yaitu: (1) Ketersediaan pangan (*food sufficiency*); (2) Keamanan pangan (*food safety*) yang bebas dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan keadaan manusia; (3) Terjamin mutunya (*food quality*) yaitu memenuhi kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman; (4) Kemerataan pangan yang mendukung tersedianya pangan setiap saat dan merata; (5) Keterjangkauan pangan oleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- De Fina, A., & Georgakopoulou, A. (2015). The handbook of narrative analysis. In *The Handbook of Narrative Analysis*.
<https://doi.org/10.1002/9781118458204>
- Mukminin, Amirul; Sutanto, Agus; Muhfahroyin. (2020). Pemberian Nutrisi AB Mix Pada Limbah Air Kolam Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik Berpotensi Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Sari (*Brassica juncea* L).
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2019). *Snowball Sampling*. SAGE research methods foundations.
<https://doi.org/10.58835/jspi.v3i2.170>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012